



Users' Perception of the Task Management System for Undergraduate Information Systems Students at Universitas Riau

Persepsi Pengguna terhadap Sistem Manajemen Tugas pada Mahasiswa Sarjana Sistem Informasi di Universitas Riau

Sonya Meitarice¹, Yanti Andriyani², Al Aminuddin³, Remy Fitri Yani⁴, Yandiko Saputra HS⁵, Mirdatul Husnah⁶, Normala Binti Rahim⁷.

^{1,2,3,5,6}Ilmu Komputer, Universitas Riau, Indonesia

⁴Teknik Informatika, Universitas Riau, Indonesia

^{1,7}Computer Science, Universiti Sultan Zainal Abidin, Malaysia

E-Mail: ¹Sonya@lecturer.unri.ac.id, ²yanti.andriyani@lecturer.unri.ac.id, ³al.aminuddin@lecturer.unri.ac.id, ⁴reny.fitriyani1228@lecturer.unri.ac.id, ⁵yandiko.saputra@lecturer.unri.ac.id, ⁶mirdatulhusnah@lecturer.unri.ac.id, ⁷normalarahim@unisza.edu.my

Makalah: Diterima 05 September 2025; Diperbaiki 16 September 2025; Disetujui 26 September 2025
Corresponding Author: Sonya Meitarice

Abstrak

Dalam era persaingan akademik yang ketat, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tanggung jawab yang sering kali sulit dikelola akibat manajemen waktu yang kurang efektif. Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) yang ada belum mampu membantu mahasiswa secara optimal dalam mengatur waktu dan memenuhi tenggat tugas karena keterbatasan fitur dalam mendeteksi keterlambatan sejak dini maupun melakukan pemantauan kinerja secara berkelanjutan. Penelitian ini tidak mengusulkan pengembangan sistem manajemen tugas otomatis, melainkan berfokus pada pengukuran persepsi mahasiswa terhadap kebutuhan akan task management system. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi mahasiswa dalam pengelolaan tugas serta dampaknya terhadap kinerja akademik. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 137 mahasiswa program sarjana yang terdaftar pada Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau. Para peserta mewakili berbagai tingkat akademik, mulai dari semester dua hingga semester delapan, sehingga mencerminkan pengalaman yang beragam dalam mengelola tugas-tugas akademik. Hasil studi menunjukkan sebagian besar responden merasa perlu meningkatkan keterampilan manajemen waktu ($\mu=4,32$) dan menyatakan ketertarikan terhadap adanya sistem pendukung pengelolaan tugas akademik ($\mu=3,42$). Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa memiliki kebutuhan yang cukup tinggi terhadap aplikasi berbasis internet yang dapat membantu memantau serta mendukung manajemen tugas secara berkesinambungan.

Kata Kunci : Manajemen Tugas, Persepsi Mahasiswa, Manajemen Waktu, Sistem Pendukung Akademik, Universitas Riau

Abstract

In the era of intense academic competition, students are confronted with various responsibilities that are often difficult to manage due to ineffective time management. The existing Learning Management Systems (LMS) have not been able to optimally support students in organizing their schedules and meeting deadlines because of limited features for early detection of delays and continuous performance monitoring. This study does not propose the development of an automatic task management system but instead focuses on measuring students' perceptions of the need for such a system. A preliminary study was conducted to identify the problems students face in task management and their impact on academic performance. The respondents of this study consisted of 137 undergraduate students enrolled in the Information Systems program at the Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Universitas Riau. The participants represented various academic levels, ranging from the second to the eighth semester, thereby reflecting diverse experiences in managing academic tasks. The results indicated that most respondents recognized the need to improve their time management skills ($\mu = 4.32$) and

expressed interest in the availability of an academic task management support system ($\mu = 3.42$). These findings affirm that students have a considerable need for an internet-based application that can help monitor and support continuous task management..

Keywords: *Task Management, Student Perception, Time Management, Academic Support System, Universitas Riau*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan mengelola tugas secara efektif merupakan keterampilan esensial yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Penguasaan dalam menetapkan target, menyusun prioritas, dan mengatur waktu dengan baik dapat meningkatkan produktivitas serta menekan tingkat stres [1]. Namun, seiring meningkatnya beban akademik, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola tugas secara proporsional. Hal ini sering berujung pada menumpuknya pekerjaan dan menurunnya performa akademik. Oleh karena itu, keterampilan manajemen waktu yang baik perlu dikembangkan untuk mengurangi kecenderungan prokrastinasi akademik sekaligus meningkatkan kesejahteraan mahasiswa [2]. Dengan dukungan pelatihan yang tepat, mahasiswa dapat lebih terampil dalam merencanakan sekaligus memprioritaskan tugas yang mereka hadapi [3].

Berbagai faktor dapat memengaruhi lemahnya manajemen tugas mahasiswa, di antaranya tidak adanya tujuan belajar yang jelas, banyaknya gangguan selama proses belajar, perencanaan yang kurang terstruktur, serta ketidakmampuan dalam menentukan prioritas [4]. Faktor-faktor tersebut lebih banyak berkaitan dengan aspek manajemen personal mahasiswa dibandingkan dengan faktor teknis pada organisasi. Tantangan utama yang dihadapi mahasiswa adalah kecenderungan menunda tugas (prokrastinasi), kesulitan dalam mengatur prioritas ketika beban akademik menumpuk, serta keterbatasan dukungan sistem digital yang mampu memantau kemajuan tugas secara berkelanjutan. Sayangnya, sistem pembelajaran daring yang tersedia saat ini masih terbatas dalam memberikan dukungan terkait pengelolaan tugas. Sebagian besar hanya menyediakan fitur akses materi, forum diskusi, kuis, dan ujian daring, tanpa dilengkapi rekomendasi personal yang dapat membantu mahasiswa dalam mengatur dan memantau penyelesaian tugas [5].

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi permasalahan utama dalam pengelolaan tugas akademik mahasiswa serta mengeksplorasi persepsi mereka terhadap kebutuhan adanya sistem manajemen tugas. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya dalam menangkap persepsi mahasiswa mengenai pentingnya sistem tersebut dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Hal ini mengisi kesenjangan dalam literatur dengan menekankan bagaimana tantangan manajemen waktu akademik dapat diatasi melalui perancangan TMS terintegrasi, sekaligus memberikan urgensi dan perspektif baru bagi pengembangan sistem di masa depan. Melalui survei yang melibatkan mahasiswa sebagai responden, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi pengembangan solusi digital yang lebih efektif dalam mendukung manajemen tugas secara berkesinambungan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti peran manajemen tugas terhadap pencapaian akademik mahasiswa. Bella [5], misalnya, menemukan bahwa keterampilan manajemen waktu yang baik memiliki pengaruh positif terhadap efikasi diri dan prestasi akademik. Hasil penelitiannya menegaskan bahwa semakin baik mahasiswa mengelola waktu, semakin tinggi pula kepercayaan diri dan capaian akademik yang mereka peroleh. Temuan serupa dikemukakan oleh Mohammed [6], yang mengidentifikasi adanya korelasi langsung antara efisiensi penggunaan waktu dengan peningkatan kinerja akademik. Penelitian tersebut dilakukan melalui survei terhadap 141 mahasiswa menggunakan Time Use Efficiency Scale (TUES), skala desirabilitas sosial, serta Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dilaporkan sendiri oleh responden.

Hubungan antara perilaku penundaan (academic procrastination) dan hasil akademik juga banyak diteliti. Studi terdahulu menunjukkan bahwa mahasiswa yang gemar menunda penyelesaian tugas cenderung meraih prestasi yang lebih rendah [7]. Untuk meningkatkan kinerja, diperlukan upaya pengurangan perilaku penundaan melalui disiplin diri dan perencanaan waktu yang lebih terstruktur. Aduke [8] menambahkan bahwa mahasiswa yang tidak terbiasa menetapkan tujuan harian menunjukkan performa akademik yang kurang baik. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa ketiadaan prioritas yang jelas dalam penyusunan tujuan berkontribusi pada menurunnya capaian akademik. Dengan kata lain, kemampuan memprioritaskan tugas memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan akademik mahasiswa.

Selain itu, sejumlah studi menekankan bahwa salah satu indikator lemahnya manajemen tugas adalah ketidakmampuan memenuhi tenggat waktu [9]. Mahasiswa dengan manajemen tugas yang buruk, atau dikenal sebagai passive procrastinators, sering kali merasa tertekan dan pesimis terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas ketika deadline semakin dekat [10]. Miqdadi [11] bahkan menemukan bahwa sebagian mahasiswa dengan manajemen tugas yang lemah cenderung memilih bekerja di bawah tekanan dengan sengaja menunda penyelesaian pekerjaan. Perilaku menunda secara sadar ini menjadi ciri khas kebiasaan manajemen tugas yang tidak efektif. Kearns dan Gardiner [12] lebih lanjut mengidentifikasi beberapa gejala lemahnya manajemen tugas, antara lain ketiadaan tujuan yang jelas, kecenderungan mudah terdistraksi, serta seringnya mengalami interupsi dalam proses belajar.

Mayoritas pakar manajemen waktu merekomendasikan praktik prioritas tugas sebagai salah satu strategi penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen akademik [13]. Dengan menerapkan prioritas, mahasiswa diharapkan mampu mengklasifikasikan tugas berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensi, sehingga dapat mengurangi risiko keterlambatan atau kelalaian dalam memenuhi tenggat waktu.

2. METODE DAN BAHAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk memahami persepsi mahasiswa terhadap sistem manajemen tugas (Task Management System/TMS). Tahapan penelitian disusun secara sistematis agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait masalah yang diteliti (Gambar 1)



Gambar 1. Metode Penelitian

Tahap awal dimulai dengan perumusan masalah dan penetapan tujuan penelitian, yang berfokus pada pemahaman pola manajemen tugas mahasiswa serta efektivitas penggunaan TMS. Selanjutnya dilakukan studi literatur untuk meninjau konsep-konsep manajemen waktu, prioritas tugas, dan persepsi pengguna sistem, yang menjadi dasar penyusunan kerangka konseptual penelitian.

Tahap berikutnya adalah perancangan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama (butir 1–4) diadaptasi dari **Time Management Behavior Scale** yang dikembangkan oleh Britton & Tesser (1991). Bagian kedua (butir 5–16) disusun berdasarkan temuan penelitian sebelumnya mengenai prokrastinasi dan manajemen tugas akademik serta disesuaikan dengan konteks akademik mahasiswa Universitas Riau. Dengan demikian, instrumen ini tetap relevan sekaligus memiliki dasar teoretis yang kuat. Instrumen menggunakan skala Likert lima poin (5 = Sangat Baik, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Kurang, 1 = Sangat Kurang) untuk mengukur persepsi secara kuantitatif. Validasi instrumen dilakukan oleh ahli untuk memastikan kejelasan dan relevansi pertanyaan.

Tabel 1. Kuesioner Penelitian.

No	Pertanyaan	Referensi
1	Apakah Anda sering melakukan hal-hal yang mengganggu pekerjaan sekolah Anda hanya karena Anda tidak enak berkata "Tidak" kepada orang lain?	Britton & Tesser, 1991
2	Apakah Anda mengendalikan waktu Anda sendiri?	Buatan Sendiri
3	Pada hari-hari kuliah biasa, apakah Anda menghabiskan lebih banyak waktu untuk merias diri dibandingkan mengerjakan tugas sekolah?	Britton & Tesser, 1991
4	Apakah Anda merasa masih ada ruang untuk perbaikan dalam cara Anda mengatur waktu?	Britton & Tesser, 1991

5	Malam sebelum tugas besar harus dikumpulkan, apakah Anda biasanya masih mengerjakannya?	Buatan Sendiri
6	Ketika Anda memiliki beberapa pekerjaan, apakah Anda merasa sebaiknya mengerjakan sedikit demi sedikit semua pekerjaan tersebut?	Buatan Sendiri
7	Apakah Anda kesulitan dalam mengatur waktu belajar?	Buatan Sendiri
8	Apakah Anda menuliskan serangkaian target untuk diri Anda setiap hari?	Buatan Sendiri
9	Apakah Anda sering terlambat dalam mengumpulkan tugas?	Buatan Sendiri
10	Apakah Anda memiliki keterampilan manajemen waktu yang diperlukan?	Buatan Sendiri
11	Apakah Anda mengatur pembelajaran Anda secara mandiri?	Buatan Sendiri
12	Apakah Anda mempraktikkan manajemen waktu yang baik?	Buatan Sendiri
13	Apakah Anda membutuhkan bantuan dalam mengatur waktu belajar?	Buatan Sendiri
14	Apakah Anda lebih suka seseorang terus memantau kemajuan Anda dalam mengatur waktu belajar?	Buatan Sendiri
15	Apakah Anda ingin sistem komputer yang membantu Anda mengidentifikasi manajemen waktu yang buruk?	Buatan Sendiri
16	Apakah Anda menginginkan sistem yang memberikan solusi personal terhadap manajemen waktu Anda yang kurang baik?	Buatan Sendiri

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada Tabel 1 kepada mahasiswa Program Studi S1 Sistem Informasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau. Sebanyak 137 mahasiswa berpartisipasi dalam survei ini. Informasi demografis responden dan rincian pertanyaan penelitian dirangkum dalam tabel terpisah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik peserta.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik, mencakup penghitungan nilai rata-rata (mean), modus, simpangan baku (standard deviation), serta nilai minimum dan maksimum untuk setiap variabel. Selain itu, analisis varians (ANOVA) dilakukan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelompok berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, dan tingkat pendidikan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam terkait persepsi mahasiswa terhadap TMS dan hubungannya dengan faktor-faktor demografis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan manajemen waktu mahasiswa, termasuk preferensi mereka terhadap dukungan sistem digital, serta untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan berdasarkan jenis kelamin.

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif (Tabel 2), sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka masih memiliki ruang untuk meningkatkan keterampilan manajemen waktu ($\mu = 4,32$). Selain itu, kecenderungan mahasiswa untuk mengerjakan tugas pada malam menjelang tenggat masih cukup tinggi ($\mu = 3,82$). Meskipun demikian, mahasiswa tidak selalu terlambat dalam mengumpulkan tugas ($\mu = 2,13$) dan cenderung memiliki keyakinan terhadap keterampilan manajemen waktu yang dimiliki ($\mu = 3,35$).

Dari segi preferensi dukungan, mahasiswa lebih menyukai adanya bantuan sistem komputer untuk membantu mengidentifikasi masalah manajemen waktu dan memberikan rekomendasi personal ($\mu = 3,42$) dibandingkan dengan pengawasan langsung dari orang lain ($\mu = 2,55$). Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan solusi berbasis teknologi untuk mendukung pengelolaan waktu belajar mahasiswa memiliki potensi untuk diterima dengan baik.

Tabel 2. Statistik Deskriptif: Rata-rata dan Standar Deviasi Tiap Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Rata-rata	Standar Deviasi
1	Apakah Anda sering melakukan hal-hal yang mengganggu pekerjaan sekolah hanya karena tidak enak berkata "tidak" kepada orang lain?	3.40	1.18
2	Apakah Anda mengendalikan waktu Anda sendiri?	3.85	0.88
3	Pada hari perkuliahan biasa, apakah Anda menghabiskan lebih banyak waktu untuk merias diri dibandingkan mengerjakan tugas kuliah?	2.42	1.11
4	Apakah Anda percaya ada ruang untuk perbaikan dalam cara Anda mengelola waktu?	4.32	1.01

5	Malam sebelum tenggat tugas besar, apakah Anda biasanya masih mengerjakannya?	3.82	1.12
6	Ketika memiliki beberapa hal untuk dikerjakan, apakah Anda merasa lebih baik mengerjakan sedikit demi sedikit setiap tugas?	2.85	1.02
7	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar?	3.00	1.04
8	Apakah Anda menulis serangkaian tujuan untuk diri Anda setiap hari?	2.82	1.11
9	Apakah Anda sering terlambat dalam mengumpulkan tugas?	2.13	1.00
10	Apakah Anda memiliki keterampilan manajemen waktu yang diperlukan?	3.35	0.81
11	Apakah Anda mengatur pembelajaran Anda secara mandiri?	3.78	0.94
12	Apakah Anda mempraktikkan manajemen waktu dengan baik?	3.20	1.01
13	Apakah Anda membutuhkan bantuan dalam mengatur waktu belajar Anda?	2.83	1.18
14	Apakah Anda lebih suka ada seseorang yang secara terus-menerus memantau kemajuan Anda dalam mengelola waktu belajar?	2.55	1.21
15	Apakah Anda menyukai sistem komputer yang membantu mengidentifikasi manajemen waktu yang buruk?	3.28	1.34
16	Apakah Anda ingin sistem yang memberikan solusi personal terhadap kelemahan manajemen waktu Anda?	3.42	1.26

3.2 Perbandingan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3 menunjukkan adanya perbedaan skor rata-rata keterampilan manajemen waktu berdasarkan jenis kelamin, di mana mahasiswa perempuan memperoleh nilai rata-rata ($\mu = 3,46$) yang sedikit lebih tinggi dibanding mahasiswa laki-laki ($\mu = 3,22$). Meskipun perbedaan ini terlihat secara deskriptif, analisis inferensial diperlukan untuk memastikan signifikansinya.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin

Statistik Deskriptif	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata (Mean)	3,22	3,46
Median	3,28	3,44
Modus	3,00	3,00
Standar Deviasi	1,10	1,01
Skewness	-0,13	-0,13
Standar Error Skewness	0,38	0,49
Kurtosis	0,06	-0,38
Standar Error Kurtosis	0,75	0,95
Minimum	2,00	3,00
Maksimum	5,00	5,00

Hasil Uji ANOVA

Hasil uji ANOVA satu arah (Tabel 4) menunjukkan nilai **Sig. = 0,087 (> 0,05)**. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam keterampilan manajemen waktu. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum, keterampilan manajemen waktu mahasiswa tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin, melainkan oleh faktor-faktor lain seperti gaya belajar, motivasi, dan kebiasaan individu.

Tabel 4. Hasil Uji ANOVA Perbedaan Manajemen Waktu Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber Variasi / Source of Variation	Jumlah Kuadrat / Sum of Squares	df	Rata-rata Kuadrat / Mean Square	F	Sig.
Antar Kelompok / Between Groups	4.200	1	4.200	2.928	0.087
Dalam Kelompok / Within Groups	1374.462	958	1.435		
Total	1378.663	959			

3.3 Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyoroti bahwa mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, terutama saat mendekati tenggat tugas [14]. Namun, meskipun manajemen waktu masih menjadi tantangan, mahasiswa cenderung memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya

keterampilan ini, seperti ditunjukkan oleh tingginya rata-rata persepsi terhadap kebutuhan perbaikan diri ($\mu = 4,12$).

Kecenderungan mahasiswa memilih bantuan berbasis teknologi dibandingkan pengawasan manual mencerminkan tren adopsi teknologi dalam mendukung pembelajaran mandiri, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kaun dkk [15]. Hal ini dapat menjadi dasar pengembangan Sistem Rekomendasi atau Task Management System yang terintegrasi dengan LMS Universitas Riau untuk membantu mahasiswa mengoptimalkan jadwal belajar dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Tidak ditemukannya perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam keterampilan manajemen waktu menunjukkan bahwa intervensi atau pelatihan terkait manajemen waktu dapat diterapkan secara umum tanpa mempertimbangkan faktor gender. Fokus utama pengembangan program sebaiknya diarahkan pada penguatan motivasi, strategi belajar, serta pemanfaatan teknologi pendukung.

Tabel 3 menunjukkan perbandingan statistik deskriptif skor manajemen waktu antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Rata-rata skor responden perempuan (3,46) sedikit lebih tinggi dibandingkan responden laki-laki (3,22), yang menunjukkan bahwa secara umum mahasiswi memiliki manajemen waktu yang sedikit lebih baik. Median skor untuk perempuan adalah 3,44, juga lebih tinggi dibandingkan laki-laki (3,22), sedangkan nilai modus keduanya sama yaitu 3,00.

Standar deviasi mahasiswa laki-laki (1,10) sedikit lebih besar dibandingkan perempuan (1,01), yang berarti variasi atau penyebaran jawaban mahasiswa laki-laki lebih tinggi. Nilai skewness untuk kedua kelompok sama, yaitu -0,13, mengindikasikan distribusi data sedikit condong ke arah kanan (negatively skewed). Nilai kurtosis menunjukkan distribusi data laki-laki (0,06) mendekati distribusi normal, sedangkan pada perempuan (-0,38) sedikit lebih datar dari distribusi normal.

Rentang skor minimum dan maksimum untuk laki-laki adalah 2,00 hingga 5,00, sementara untuk perempuan adalah 3,00 hingga 5,00, yang menunjukkan bahwa mahasiswi memiliki skor minimum yang lebih tinggi, menandakan tingkat manajemen waktu yang lebih konsisten di antara mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan manajemen waktu mahasiswa berada pada tingkat sedang, dengan kesadaran yang cukup tinggi terhadap kebutuhan untuk memperbaikinya. Mahasiswa menunjukkan preferensi terhadap dukungan berbasis teknologi dibandingkan pengawasan manual, sehingga peluang pengembangan aplikasi atau sistem rekomendasi untuk mendukung manajemen waktu pengerjaan tugas sangat terbuka. Selain itu, analisis inferensial menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan keterampilan manajemen waktu antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan strategi pembelajaran dan teknologi pendukung dapat diterapkan secara merata kepada seluruh mahasiswa tanpa perlu membedakan berdasarkan jenis kelamin.

Selain itu, temuan ini juga menegaskan relevansi teori *self-regulated learning* yang menekankan pentingnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu, menetapkan tujuan, dan memonitor progres pembelajaran mereka. Kesulitan dalam manajemen waktu yang dialami mahasiswa dapat dipahami sebagai salah satu indikator rendahnya keterampilan *self-regulation*, yang jika tidak diintervensi berpotensi menurunkan efektivitas proses belajar.[16]

Preferensi mahasiswa terhadap dukungan berbasis teknologi juga memperkuat argumen bahwa generasi mahasiswa saat ini, yang termasuk ke dalam kategori *digital natives*, cenderung lebih responsif terhadap solusi teknologi dibandingkan metode konvensional [17]. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan dan karakteristik generasi digital native ini [18]

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya universitas, khususnya Universitas Riau, untuk mempertimbangkan pengembangan fitur tambahan pada LMS yang secara khusus mendukung keterampilan manajemen waktu mahasiswa. Fitur ini dapat berupa sistem pengingat tugas, rekomendasi jadwal belajar yang dipersonalisasi, maupun *dashboard* progres yang memberikan umpan balik secara real-time. Dengan demikian, LMS tidak hanya berfungsi sebagai media distribusi materi, tetapi juga sebagai *learning companion* yang membantu mahasiswa mengembangkan kemandirian belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data survei, mayoritas responden meyakini bahwa mereka dapat meningkatkan cara mengelola waktu dan tugas mereka. Meskipun sebagian besar mahasiswa tidak menunda pengumpulan tugas hingga melewati tenggat waktu, mereka menyetujui bahwa keberadaan sistem manajemen tugas dapat membantu mereka dalam mengelola tugas secara lebih efektif. Perbandingan skor rata-rata antara responden laki-laki dan perempuan tidak menunjukkan perbedaan signifikan pada tingkat signifikansi $p < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan memiliki kebutuhan yang sama terhadap sistem pendukung untuk membantu manajemen tugas akademik. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya perguruan tinggi untuk mempertimbangkan penerapan solusi digital dalam manajemen waktu dan tugas, guna mendorong mahasiswa mengembangkan keterampilan pengaturan diri (self-regulation) yang lebih baik dan mendukung peningkatan kinerja akademik. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan dan evaluasi sistem manajemen tugas berbasis teknologi yang lebih adaptif, serta eksplorasi faktor-faktor lain seperti gaya belajar, beban mata kuliah, dan dukungan lingkungan akademik yang mempengaruhi efektivitas manajemen waktu mahasiswa.

REFERENSI

- [1] S. Nadia and I. F. Sholichah, "Pengembangan Keterampilan Manajemen Waktu sebagai upaya mengatasi Prokrastinasi akademik pada siswa SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik," *J. Ris. Psikologi*, pp. 129–138, Dec, 2024, doi: 10.29313/jrp.v4i2.5446.
- [2] O. Febriani, F. Dewi, and P. Heng, "PELATIHAN TIME MANAGEMENT UNTUK STRES AKADEMIK SISWA," *JIP (Jurnal Interv. Psikologi)*, vol. 16, pp. 1–12, 2024, doi: 10.20885/intervensipsikologi.vol16.iss1.art1.
- [3] I. Perdana, A. P and T. Valentina, D, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *J. Ilm. Indones.*, vol. 7, no. 12, pp. 1–23, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- [4] R. Fukuzawa, H. Joho, and T. Maeshiro, "Practice and experience of task management of university students: Case of University of Tsukuba, Japan," *Educ. Inf.*, vol. 31, no. 3, pp. 109–124, 2014, doi: 10.3233/EFI-150953.
- [5] R. Rosmiyati and R. Zaimil, "Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19," *Ekasakti J. Penelit. Pengabd.*, vol. 2, no. 1, pp. 63–78, 2021, doi: 10.31933/ejpp.v2i1.424.
- [6] O. Mohamed, R. B. Hamal, and K. Mohamed, "European Journal of Alternative Education Studies A STUDY ON TIME MANAGEMENT: CASE OF NORTHEAST NORMAL UNIVERSITY INTERNATIONAL STUDENTS," *Eur. J. Altern. Educ. Stud.*, vol. 3, no. 0, pp. 17–30, 2018, doi: 10.5281/zenodo.1161527.
- [7] A. Bela, S. Thohiroh, Y. R. Efendi, and S. Rahman, "Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi: Review Literatur," *J. Psikol. Wijaya Putra*, vol. 4, no. 1, pp. 37–48, 2023, doi: 10.38156/psikowipa.v4i1.59.
- [8] A. Aduke, "Time Management and Students Academic Performance in Higher Institutions, Nigeria — A Case Study of Ekiti State," *Int. Res. Educ.*, vol. 3, 2015, doi: 10.5296/ire.v3i2.7126.
- [9] Natasya Nurul Lathifa, Khairil Anisa, Sri Handayani, and Gusmaneli Gusmaneli, "Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *CENDEKIA J. Ilmu Sos. Bhs. dan Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 69–81, 2024, doi: 10.55606/cendikia.v4i2.2869.
- [10] J. Ferrari, "Procrastination as Self-regulation Failure of Performance: Effects of Cognitive Load, Self-awareness, and Time Limits on 'Working Best Under Pressure,'" *Eur. J. Pers.*, vol. 15, pp. 391–406, 2001, doi: 10.1002/per.413.
- [11] A. Almomani, "The Relationship between Time Management and the Academic Performance of Students from the Petroleum Institute in Abu Dhabi, the UAE," 2014.
- [12] H. Kearns and M. Gardiner, "Is it time well spent? The relationship between time management behaviours, perceived effectiveness and work-related morale and distress in a university context," *High. Educ. Res. Dev.*, vol. 26, 2007, doi: 10.1080/07294360701310839.
- [13] D. Inayah, M. Daud, and H. Nur, "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja di Kota Makassar," *PESHUM J. Pendidikan, Sos. dan Hum.*, vol. 2, pp. 266–273, 2023, doi: 10.56799/peshum.v2i2.1391.
- [14] M. Alhasani and R. Orji, "Promoting Stress Management among Students in Higher Education: Evaluating the Effectiveness of a Persuasive Time Management Mobile App," *Int. J. Human-Computer Interact.*, vol. 41, no. 1, pp. 219–241, 2025, doi: 10.1080/10447318.2023.2297330.

- [15] P. Kalun, M. Wong, H. Poole, and A. Khan, "Implementation of a Goal Setting and Time Management Program in Undergraduate Courses," *Can. J. Scholarsh. Teach. Learn.*, vol. 15, no. 2, 2024, doi: 10.5206/cjsotlracea.2024.2.15153.
- [16] R. S. Dewi, M. Lubis, N. Wahidah, and D. Y. S., "Analisis kemampuan belajar mahasiswa ditinjau dari self regulated learning," *Nanaeke Indones. J. Early Child. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 71–79, 2022, doi: 10.24252/nananeke.v5i2.32955.
- [17] C. Yot-Domínguez and C. Marcelo, "University students' self-regulated learning using digital technologies," *Int. J. Educ. Technol. High. Educ.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–18, 2017, doi: 10.1186/S41239-017-0076-8.
- [18] P. Dewanti, "Optimalisasi Digital Native di Era Industri 4.0," vol. 9, no. 1, 2019, [Online]. Available: <http://ojs.palcomtech.ac.id/index.php/teknomatika/article/download/159/73>